

PERAN GURU AKIDAH AHLAK DALAM MEMILIH FILM ANIMASI YANG ISLAMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI MASA PASCA PANDEMI

BUKHARI¹, NUFIAR²

¹STIT Al- Hilal Sigli, ²UIN Ar-Raniry

bukharikhari021@gmail.com

nufiar.nufiar@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Peran guru akidah akhlak dalam memilih film animasi yang Islami sebagai sumber belajar pada masa pasca pandemi covid-19 merupakan peran yang paling utama dan memiliki keseriusan terhadap pembentukan akhlakul karimah anak-anak, karena sikap yang harus ditanamkan oleh peserta didik yaitu pertama sikap religius atau bersikap baik, sikap cinta terhadap lingkungan, jujur, sikap peduli kepada teman-teman, orang tua dan lingkungan serta sikap cinta tanah air. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akidah akhlak melalui peran guru akidah akhlak dalam memilih film animasi yang Islami bukan pada material dan finansial, namun pada kemauan siswa, rasa pengaruh terhadap sesama orang tua, rasa motivasi siswa untuk ingin menonton film animasi Islami tersebut, maka faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Akidah Akhlak siswa adalah siswa sangat malas dan sering berbicara saat menampilkan film animasi Islami, namun jika guru akidah akhlak menampilkan film kartun lain, siswa dengan tekun melihat dan menikmati tontonannya di sisi lain, faktor penghambat dalam menonton film animasi Islami karena efek dari orang tua juga yang sering memperlihatkan tontonan yang belum layak pada anaknya, seperti sinetron maupun iklan yang tidak mendidik bagi anak-anak. Hal tersebut berdampak pada perilaku atau karakter anak. Solusi bagi guru akidah akhlak jika anak tidak suka menonton film animasi Islami dan tidak mau mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari adalah mendampingi anak saat menonton televisi dan HP, selektif memilih tayangan televisi dan HP yang mendidik, membuat aturan menonton televisi dan HP seperti membuat jadwal, dan mengalihkan perhatian anak dari menonton televisi dengan kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

Kata Kunci: Peran Guru Akidah Akhlak, Film Animasi Islami, Pasca Pandemi.

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Makna pendidikan tidaklah semata mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif.

Kerja keras para guru selama ini sungguh patut diapresiasi. Di tengah keterbatasan sosial akibat mewabahnya covid 19, maka kita harus tetap semangat mengejar dan mengajar ilmu pengetahuan. Hampir tidak ada yang menyangka, wajah pendidikan akan berubah drastis akibat pandemi covid 19. Kebijakan *physical distancing* untuk memutus penyebaran wabah, memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan sistem online, dalam skala nasional. Bahkan, ujian nasional tahun ini terpaksa ditiadakan.

Sebagai umat nabi Muhammad SAW Kita mempunyai berbagai kewajiban tentang menuntut ilmu dan mengamalkannya yang disertai dengan akhlak yang mulia, karena jika kita hanya memperoleh ilmu tanpa dihiasi dengan akhlak yang mulia itu diibaratkan pohon yang tak berbuah dengan maksud bahwa orang yang memperoleh ilmu jika tidak ada akhlak itu tidak ada nilainya.

Jika ditelaah lebih mendalam, dapat dipahami masalah terbesar yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah krisis karakter dan moral generasi bangsa. Masalah ini kemudian berefek dan menyebabkan masalah masalah lain seperti krisis ekonomi, krisis sosial, krisis budaya dan lainnya. Parahnya, kerusakan karakter dan krisis moral ini tidak hanya terjadi pada kalangan elit saja, akan tetapi juga ke tingkat bawah baik itu pada kalangan orang tua, pemuda bahkan anak kecil sekalipun. Untuk mengatasi hal ini, maka pendidikan dianggap sebagai alternatif yang paling ampuh dan dominan. Pendidikan di sekolah bisa menjadi sarana yang sangat efektif dalam menumbuhkan, membentuk, mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa sebagai pendidikan dasar pembentuk karakter mereka.

Pembentukan akhlak bukan hanya di sekolah saja, namun peranan utama dalam pembentukan akhlak melalui orang tua di rumah dan lingkungannya, mengingat akan pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah dan tidak bisa sekolah seperti biasanya, inilah yang menjadi peranan utama orang tua siswa dalam pembentukan akhlaknya. Pandemi Covid-19 adalah musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, terkecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi

maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi termasuk Indonesia harus mengambil keputusan menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survey para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena Covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Begitupun di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas.¹

Hal ini yang menjadi dorongan orang tua untuk menghibur anaknya di rumah dengan menonton serial TV atau film animasi yang ada di *Handphone*, tidak menutup kemungkinan bahwa anaknya akan selalu menonton film animasi, namun jika tidak diawasi, anak akan menonton film apa yang ia sukai. Film kartun atau film animasi adalah film yang berupa serial gambar yang difilmkan satu persatu dengan memperhatikan kesinambungan gerak sehingga muncul sebagai satu gerakan dalam film kemudian disusun sesuai dengan *storyboard* sehingga menghasilkan satu film animasi yang utuh.²

Hasil dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 ini, sikap seorang peserta didik itu sendiri yaitu kurang ditanamkannya sikap akhlakul karimah atau sikap islami dalam belajar Pendidikan Agama Islam seperti masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas atau tidak menghargai guru saat menjelaskan, masih ada siswa yang bermain dengan teman sebelahnyanya, masih ada tutur kata yang kurang sopan atau berkata kasar, saat proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Permasalahan tersebut banyak terjadi pada kelas tinggi di madarasah.

B. Penanaman Akhlakul Karimah

1. Tujuan Penanaman Akhlakul Karimah

Penanaman sikap akhlakul karimah mengacu pada pasal 3 undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹ Muhibuddin Fadhli, *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Video kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015, hal. 26.

² Wikipedia, (Online), <https://id.wikipedia.org/wiki/Animasi>, diakses pada tanggal 19 Februari 2022.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mnadiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan melihat tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Pemerintah sudah sangat jelas bahwa perbaikan atau penanaman akhlakul karimah adalah tujuan dari diadakannya pendidikan agar dapat terjadinya perubahan sikap yang positif pada generasi muda yang akan datang agar memiliki akhlak atau tingkah laku yang baik atau akhlakul karimah.

2. Indikator Akhlakul Karimah

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan al-qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-qur'an dan rasul-nya, yakni taat kepada Allah dan Rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha dan ikhlas.

C. Video Film Animasi sebagai Media Pengajaran

Menurut Sudjana, media video film animasi adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat, walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum, seperti halnya kartun-kartun yang dimuat dalam surat kabar. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam mejelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna.⁵

Menurut Sudjana, dalam kegiatan pembelajaran film animasi dapat digunakan sebagai berikut:

1) Untuk Motivasi

Sesuai dengan waktunya kartun yang efektif akan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa Ini menunjukkan bahan-bahan kartun bisa menjadi alat motivasi yang berguna.

2) Sebagai Ilustrasi

³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hal. 76.

⁴ Undang-Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.

⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hal. 58.

Film animasi dapat digunakan sebagai ilustrasi dalam kegiatan pengajaran. Namun demikian guru perlu selektif dalam memilih kartun untuk reaksi lelucon yang murni diantara siswa dan tidak kehilangan perhatian kepada bagian yang terinci yang tidak ada hubungannya dengan maksud pembuat film animasi.

3) Untuk Kegiatan Siswa

Para siswa membuat film animasi untuk menumbuhkan minat dalam dalam kampanye kebersihan, keselamatan, mengemudi dan lain-lain. Maksud dari hasil karya siswa itu, yang berisi jenis lelucon yang sesuai dengan tingkat kematangannya, adalah menyamakan perasaan para siswa.⁶

D. Film Animasi Islami

Di zaman serba teknologi saat ini, sangat banyak jenis film animasi Islami, baik dalam negeri seperti Adit & Sopo Jarwo, Syamil dan Dodo maupun luar negeri seperti Upin dan Ipin, Omar & Hana, dll.

1) Film Animasi Islami Upin & Ipin

Film dalam pembinaan karakter bisa menggunakan film animasi dari Malaysia yang disiarkan di MNCTV yang berjudul Upin dan Ipin dalam alur ceritanya banyak yang membantu mengajarkan karakter kepada anak.

Upin dan Ipin merupakan sepasang kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orangtua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya, seperti Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam semalaman dan pandai berhitung. Kampung Durian Runtuh juga didatangi oleh seorang gadis bernama Susanti yang merupakan pindahan dari Jakarta, Indonesia.⁷

2) Syamil dan Dodo

Film animasi Islami Syamil dan Dodo merupakan film animasi dengan pembinaan akhlak siswa terbaik, faktanya film ini banyak menayangkan tentang hal ibadah Islam dan sedikit karakter pemain menghabiskan waktu dengan bermain bersama kawan-kawannya, anjuran dari film ini kepada penonton agar ta'at kepada orang tua dan rajin beribadah.

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran...*, hal. 58.

⁷ Wikipedia Indonesia: *Ensiklopedia Bebas*, (Online), <https://bit.ly/3wFVWKN>, diakses pada tanggal 23-5-2022.

Animasi Syamil dan Dodo ditayangkan pada salah satu televisi lokal yakni TVKU Semarang. TVKU Semarang adalah televisi lokal yang berjangkauan nasional karena bekerjasama dengan RTV (Rajawali TV). TVKU Semarang didirikan oleh sekelompok mahasiswa UDINUS (Universitas Dian Nuswantoro Semarang) yang dibawah langsung oleh rektor UDINUS. Tujuan didirikannya televisi lokal UDINUS yaitu sebagai media pendidikan, untuk itulah dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.483/116/2003 tanggal 13 September 2003 secara resmi telah diturunkan izin mendirikan sebuah stasiun televisi pendidikan yang dikelola oleh Universitas Dian Nuswantoro Semarang (UDINUS).⁸

3) Omar & Hana

Omar dan Hana adalah film animasi yang dibuat khusus untuk anak-anak muslim. Lagu-lagu dan cerita-ceritanya ditulis untuk mendidik anak-anak muslim tentang nilai-nilai dan praktik Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Omar dan Hana pertama kali diproduksi di Malaysia pada tahun 2016. Program yang diproduksi oleh Astro Malaysia yang bekerja sama dengan *Measat Broadcast Network System* dan DD Animation Studio ini merupakan tayangan animasi yang menyampaikan pesan Islami melalui alur ceritanya dan lagu-lagu untuk anak-anak.⁹

Dalam Film Omar dan Hana, Astro menampilkan dua karakter utama, yaitu Omar, seorang anak berusia 6 tahun yang bijak dan mempunyai sifat ingin tahu serta berkeyakinan tinggi. Dan Hana, anak berusia 4 tahun yang aktif, berani dan periang. Selain itu ditampilkan juga beberapa karakter anak lainnya, di mana mereka akan mengajak pemirsa anak untuk bernyanyi lagu-lagu Islami, seperti *Alhamdulillah*, *Main Sama-sama*, *Sayang Ibu Bapak*, *Alif Ba Ta*, *Bismillah*, *Sayang Allah dan Nabi*, dll. Di akhir lagu akan dimasukkan hadist-hadist yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu tersebut.

Omar dan Hana tayang pertama kali di Malaysia pada tahun 2017, dan mampu meraih jumlah penonton sebanyak 16 juta, terdiri dari 11 juta di Youtube dan 5 juta di televisi. Sedangkan di Indonesia, Omar dan Hana tayang perdana pada bulan Ramadhan 2018 di RTV dan ditayangkan dua kali dalam sehari yakni setiap hari pukul 04.30 s/d 05.00 WIB dan Senin sampai Jumat setelah Adzan Maghrib sambil menemani anak-anak berbuka puasa. Untuk memperkenalkan Omar dan Hana kepada seluruh pemirsa Sahabat RTV, maskot Omar dan Hana dihadirkan untuk pertama kalinya dalam program Pesta Sahabat edisi

⁸ Mike Dwi Safitri, *Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Omar dan Hana*, (PAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hal. 70

⁹ Kompasiana: *Beyond Blogging*, (Online), <https://bit.ly/3wFdurI>, diakses pada tanggal 23-5-2022.

Kartini Cilik pada Rabu, 18 April 2018, pukul 18.15 WIB live dari Studio RTV.¹⁰

E. Peran Guru dalam Memilih Film Animasi Pasca Pandemi

Tayangan film animasi Islami adalah salah satu tayangan yang diminati oleh anak-anak karena menghibur dan menyenangkan. Setelah menonton tayangan film, biasanya anak mencontoh perilaku yang dilihatnya. Melalui tayangan film animasi Islami, merupakan upaya orangtua mengembangkan perilaku yang baik pada diri anak. Guru harus mampu memilih film-film animasi Islami yang mendidik dan mengembangkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak mulia anak.¹¹

Guru memiliki peran utama dan pertama dalam pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Pada masa pandemik covid 19 orangtua harus mendampingi dan membantu anak belajar dari rumah, salah satunya adalah dengan menayangkan film animasi Islami. Adapun yang menjadi peran orang tua dalam memilih film animasi Islami adalah sebagai berikut:¹²

- a. Mengajarkan anak bersyukur kepada Allah SWT yang maha memberikan rezeki
- b. Memberikan kesempatan anak mengamalkan ilmu yang telah dipelajari
- c. Menjadi teladan dalam mencontohkan perilaku dan akhlak yang baik.

Sementara pada teori lain juga disebutkan bahwa peran orang tua dalam memilih film animasi Islami adalah sebagai berikut:¹³

- a. Menonton film animasi Islam siswa dengan guru, hal ini bertujuan agar film yang anak-anak tonton dapat dimengerti dengan adanya guru yang menjelaskannya
- b. Keteladanan guru, setelah menonton film animasi guru dianjurkan untuk meneladani film animasi tersebut, agar anak juga menjadi teladan dari orang tuanya.
- c. Pembiasaan, setelah meneladani sesuai dengan tontonan film animasi, maka peranan guru selanjutnya adalah membiasakan melakukan hal yang dianjurkan dalam film animasi, agar anak juga ikut dalam membiasakan hal yang baik.
- d. Praktik langsung, sangat disarankan kepada guru dalam menunjang akhlak yang baik pada anaknya untuk mempraktikkan langsung di depan anak sebagaimana yang dilakukan dalam film animasi Islami.

¹⁰ Wikipedia: *Ensiklopedia Bebas*, (Online), <https://bit.ly/3yTBc4Y>, diakses pada tanggal 23-5-2022.

¹¹ Luluk Asmawati, *Peran Orangtua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 3, No.1, 2020, hal. 220.

¹² Faishal Abyan Hanif, dkk, *Representasi Nilai Islami Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Difabel Pada Animasi Nussa*, Jurnal Genios, Vol. 1, No.2, 2020, hal. 112.

¹³ Luluk Asmawati, *Peran Orangtua dalam Penggunaan Film Animasi Islami ...*, hal. 217.

F. Dampak Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah

Kemunculan wabah Covid-19 yang sangat mendadak menuntut dunia pendidikan di Indonesia untuk mengikuti alur yang dapat membantu kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

a. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.¹⁴

c. Kurangnya Efektivitas Pembelajaran Online

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.¹⁵

G. Solusi Pasca pandemi

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan adalah:

¹⁴ Rizqon Halal Syah Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 5 Tahun 2020, hal. 297-398.

¹⁵ Mathi Siahon, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), Volume 6 Nomor 2 tahun 2019, hal. 2.

a. Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

b. Guru

Guru berperan penting dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Sebagai pelatih guru harus mampu memberikan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering di hadapi peserta didiknya. Akan tetapi pada saat ini pendidik tidak bisa sepenuhnya melakukan pemantau atau pelatihan terhadap peserta didik secara langsung karena proses pembelajaran sekarang sudah berubah menjadi online, di karenakan dampak dari covid-19. Dampak dari covid-19 inilah pendidik kesulitan dalam melatih peserta didik secara daring di karenakan keterbatasan waktu dan kurangnya akses internet.

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan ing ngarso sung tulada (dari depan, seorang pendidik harus memberikan yang baik), ing madya mangun karsa (dari tengah, seorang pendidik harus dapat menciptakan prakarsa atau ide), tut wuri handayani (dari belakang, seorang pendidik harus member arahan).

c. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi.¹⁶

d. Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlukan. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

H. Kesimpulan

Semua uraian yang telah dikemukakan di atas, disertai dengan penulisan Guru akidah akhlak dalam Memilih Film Animasi yang Islami Sebagai Sumber

¹⁶ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan...*, hal. 399-340.

Belajar di masa pascapandemi-19, maka dalam pembahasan terakhir ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Guru akidah akhlak memiliki peran utama dalam memilih film animasi yang Islami sebagai sumber belajar pada masa pasca pandemi covid-19, sikap yang harus ditanamkan oleh peserta didik yaitu pertama sikap religius atau bersikap akhlakul karimah, sikap cinta dan lingkungan, jujur, sikap peduli kepada teman-teman, lingkungan, sikap cinta tanah air.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Akidah Akhlak melalui peran guru akidah akhlak dalam memilih film animasi yang bukan pada material dan finansial, namun pada kemauan siswa, rasa pengaruh terhadap sesamanya, rasa motivasi siswa untuk ingin menonton film animasi Islami tersebut, maka faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Akidah Akhlak siswa adalah siswa sangat malas dan sering berbicara saat menampilkan film animasi Islami.
3. Pasca panca pandemi covid-19 merupakan siswa yang sebelumnya belajar di rumah dan sekarang aktif kembali proses pembelajarannya dilaksanakan di sekolah-sekolah. Dalam proses tersebut, peran guru akidah akhlak lebih menonjol dan menjadi motivator dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Al-Ikhlas, Surabaya, 1984)
- Afdhalul Yusfira, *Pembinaan Karakter melalui Pencak silat di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar*, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021. tidak diterbitkan
- Ahmad Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006)
- Amaran as, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)
- Andriana Johari, dkk. *Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigerant Terhadap Hasil Belajar Siswa*, journal of mechanical Engineering Educatiun, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014
- Anwar, Rosihon dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, t.t)
- Bambang Trim, *Menginstal Akhlak Anak*, (Jakarta: Grafindo,2008)
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia, 2007)
- Dejongh, *Tentang Covid-19*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990)

Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam

P.Issn: 1907-5553 | E.Issn: 2047-2787

Vol. 18. No.1, Juli 2023 | Hal 1-11

<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>

Enang Kurniasih, *Film dan Scifi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012)

Faishal Abyan Hanif, dkk, *Representasi Nilai Islami Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Difabel Pada Animasi Nussa*, Jurnal Genios, Vol. 1, No.2, 2020

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017),

Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni Dan Teknologi Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018

Ibn Manzhar, *Lisanul Arab*, (Beirut: Darul Fikri, 1386 H)